

**Website:**

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

**Permalink:**

DOI: [10.32493/jamh.v4i1.39855](https://doi.org/10.32493/jamh.v4i1.39855)

**Licences :**

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

ISSN (*online*) : 2686-5858

ISSN (*print*) : 2686-1712

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang

Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [humanis.unpam@gmail.com](mailto:humanis.unpam@gmail.com)

Article info : *Received:* February 2024; *Revised :* March 2024; *Accepted:* April 2024

## Kewirausahaan Digital Pada Forum Komunikasi Muslimah Indonesia Di Malaysia (Fokma)

### Digital Entrepreneurship At The Indonesian Muslimah Communication Forum In Malaysia (Fokma)

Rosa Lesmana<sup>1</sup>; Ading Sunarto<sup>2</sup>; Latif<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang. Email: [dosen01360@unpam.ac.id](mailto:dosen01360@unpam.ac.id); [dosen02153@unpam.ac.id](mailto:dosen02153@unpam.ac.id); [dosen02867@unpam.ac.id](mailto:dosen02867@unpam.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi muslimah Fokma mengenai kewirausahaan digital agar mampu menghadapi perkembangan, tantangan, dan persaingan dalam era globalisasi. Audiencenya adalah muslimah Indonesia yang berada di Malaysia. Metode yang digunakan adalah melalui penyampaian materi lewat ceramah, pelatihan dan diskusi. Kewirausahaan di era digital diharapkan mampu memberikan proposisi nilai pada produk dan layanan yang unggul dan berbeda dari pesaing, menjalin hubungan baik dengan pemasok dan distributor serta reseller, mengenali dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan, memenuhi aturan legalitas, mencari sumber-sumber modal usaha, melakukan promosi yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci :** Kewirausahaan Digital; Komunikasi

**Abstract.** The purpose of this community service is to provide additional knowledge to Fokma Muslim women regarding digital entrepreneurship so that they can face developments, challenges, and competition in the era of globalization. The audience is Indonesian Muslim women residing in Malaysia. The methods used include lectures, training, and discussions. Digital entrepreneurship is expected to provide value propositions for superior and differentiated products and services, establish good relationships with suppliers, distributors, and resellers, recognize and build good relationships with customers, comply with legal regulations, seek sources of business capital, and conduct effective and efficient promotions.

**Keywords :** Digital Entrepreneurship; Communication



## PENDAHULUAN

Pada abad ke dua puluh satu yang sering disebut dengan era kemajuan teknologi ini banyak sekali unsur dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan segala hal, salah satunya adalah bidang digital. Di era digital ini, sangat penting bagi setiap orang untuk mengikuti kemajuan teknologi dan meningkatkan keterampilannya, karena era digital saat ini sangat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Penggunaan telepon seluler, laptop, gadget elektronik, dan perangkat media sosial merupakan salah satu inovasi yang dapat kita amati saat ini. Karena kewirausahaan digital semakin marak dalam beberapa tahun terakhir, sekarang adalah waktu yang tepat untuk mempelajari topik ini. Jadi, kewirausahaan digital dapat menjadi pendorong pertumbuhan di dunia setelah pandemi. Topik kewirausahaan digital dalam bidang industri dan bisnis di dunia juga menjadi menarik seiring dengan adanya pandemi covid 19, dimana digital mau tidak mau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini. Tren Google juga menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kewirausahaan digital mulai meningkat sejak awal pandemi pada tahun 2020.

Pada Prinsipnya, Kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif dan produktif. Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan kreativitas dan inovasi yang dimiliki para insan muslimah untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain serta mendatangkan kemaslahatan bersama.

Potensi *entrepreneur* seseorang selain ada pada setiap individu (pembawaan) dapat pula dibentuk melalui pembelajaran secara terpadu antara teori dan praktik melalui pelatihan dan atau pemagangan.

Intensi berwirausaha akan muncul berdasarkan dengan proses yang terjadi di dalam kehidupan seseorang, salah satunya yang berasal dari pengalaman pendidikan yang didapatkan oleh seseorang tersebut baik itu dari segi pendidikan formal maupun dari segi pendidikan non formal (Suharsono, 2015). Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang berkaitan dengan tumbuhnya intensi berwirausaha di kalangan anak sekolah/siswa (Haque & Kabir, 2017). Sebagai dasar penguatan minat dalam diri siswa, kewirausahaan saat ini

dijadikan mata pelajaran yang bersifat wajib untuk diajarkan kepada siswa. Adapun permasalahannya yaitu, dari hasil studi yang menunjukkan bahwa implementasi dari pembelajaran kewirausahaan di sekolah ternyata dinilai kurang optimal, sehingga menimbulkan dampak pada kurangnya minat siswa untuk memuali berwirausaha (Do Paco, 2011). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya. Sebagai suatu disiplin ilmu, Kewirausahaan adalah hasil dari proses yang disiplin, sistematis dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi berdasarkan kebutuhan dan kesempatan yang ada di pasar (Zimmerer, 1996). Dalam pengertian tersebut terdapat dua hal penting bagi pendidikan Kewirausahaan yaitu pertama kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan kesempatan yang ada di pasar, dan kedua kemampuan mengembangkan kreatifitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan kesempatan pasar tersebut. Untuk muslimah di daerah tertentu, kebutuhan dan kesempatan pasar adalah kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pembeli di wilayah tersebut sedangkan kreatifitas dan inovasi dapat berupa mengembangkan produk yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dalam kualitas atau pun pengemasan atau produk yang belum ada di daerah tersebut atau diambil dari daerah lain. Proses pengembangan wirausaha berbasis pada penguatan potensi lingkungan sekitar ini perlu melakukan proses kolaborasi (kerja sama) antar stakeholder ekosistem kewirausahaan.

Menurut Priyanto (2008:78), pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lainlain. Penelitian Turker & Selcuk (2008: 158) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang.



Penelitian Indarti & Rostiani (2008: 25), menunjukkan bahwa efikasi diri (self efficacy) mempengaruhi niat berwirausaha. Penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011: 140), menemukan bahwa dukungan keluarga dan kondisi peluang bisnis merupakan faktor pembentuk niat berwirausaha, di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor creativity.

Permasalahan yang dihadapi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sampai saat ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan. Womenpreneur bukanlah hal yang aneh pada masa sekarang. Sudah banyak perempuan yang sukses dengan bisnis mereka, hal ini membuat para perempuan lain ingin mengikuti jejak mereka iming-iming berupa pendapatan besar, bisa fleksibel mengatur waktu serta aktualisasi tanpa batas. Perempuan yang menjadi pengusaha, yang bekerja diluar rumah tidak terlepas dari dampak positif dan negative. Positifnya, mereka dapat membantu perekonomian rumah tangga dan bisa mengurangi beban suaminya. Negatifnya apabila tidak melaksanakan kewajiban sebagai istri sekaligus sebagai ibu akan menyebabkan rumah tangga akan terasa gersang, keharmonisan keluarga bisa berkurang bahkan rumah tangga bisa terancam bubar.

Menurut Priyanto (2008:78), pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Penelitian Turker & Selcuk (2008: 158) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan struktural dalam bentuk kolaborasi dari semua sektor dalam masyarakat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Penelitian Indarti & Rostiani (2008: 25), menunjukkan bahwa efikasi diri (self efficacy) mempengaruhi niat berwirausaha. Penelitian Hermina, Novieyana & Zain (2011: 140), menemukan bahwa dukungan keluarga dan kondisi peluang bisnis merupakan faktor pembentuk niat berwirausaha, di mana kondisi

peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor creativity.

Ruang lingkup materi kewirausahaan dilakukan melalui aktualisasi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dikembangkan berdasarkan ruang lingkup materi pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pembelajaran dilakukan dengan metode learning by doing dan learning by proses dan memanfaatkan teknologi digital dan informatika:

Tahap pendidikan wirausaha yaitu :

1. Pengolahan ide melalui metode design thinking
2. Rencana bisnis
3. rencana produksi/aksi
4. Pemasaran
5. Promosi
6. finansial

Anggota organisasi memahami wirausaha bukan sebatas teori tetapi juga menjadi penting dalam proses dan 'doing'. Bidang yang dapat menjadi ruang lingkup pembahasan kewirausahaan sejalan dengan bidang pengembangan ekonomi kreatif yang disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik anggota organisasi yaitu :

1. Aplikasi dan game developer à Meningkatnya penetrasi pemanfaatan gawai oleh masyarakat tak lepas dari peran aplikasi yang tertanam di dalamnya. Masyarakat sudah fasih menggunakan berbagai jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maka tak heran jika potensi subsektor aplikasi dan pengembang permainan sangat besar.
2. Desain komunikasi visual à Desain Grafis (DKV) punya peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis pengusaha swasta, pemilik merek, dan bahkan kelancaran program-program pemerintah. Potensi pasar domestik sangat menjanjikan, terutama dengan semakin banyaknya praktisi DKV lokal yang lebih memahami situasi pasar, pengetahuan, dan nilai-nilai lokal.
3. Desain produk à Desain produk merupakan proses membuat sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki



- nilai tambah bagi masyarakat. kecenderungan sub sektor ini sangat positif. Dengan populasi penduduk yang didominasi oleh usia produktif, potensi terbentuknya interaksi antara pelaku industri dan pasar pun sangat besar. Ditambah lagi masyarakat dan pasar sekarang memiliki apresiasi terhadap produk yang berkualitas. Sub sektor desain produk juga didukung oleh para pelaku industri yang memiliki craftsmanship andal. Para desainer produk mampu menggali dan mengangkat kearifan lokal, kekayaan budaya Indonesia yang beraneka ragam, dalam setiap karyanya.
4. Busana à Kecenderungan bisnis busana senantiasa berubah dengan cepat. Dalam hitungan bulan, selalu muncul mode busana baru. Ini tak lepas dari produktivitas para perancang busana lokal yang inovatif merancang baju-baju model baru, dan munculnya generasi muda kreatif yang antusias dengan industri busana/pakaian ini. Masyarakat sebagai pasar pun juga semakin cerdas dan berselera tinggi dalam memilih busana.
  5. Film, animasi, dan video à Dunia perfilman saat ini sedang mengalami perkembangan yang positif. Para rumah produksi mulai berlomba-lomba menggenjot produktivitasnya menggarap film yang berkualitas dari segi cerita sekaligus menguntungkan secara komersial. Ini tak lepas dari potensi penonton Indonesia yang sangat besar dan bisa mengapresiasi film produksi lokal secara positif. Sub sektor ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik, walaupun masih harus menghadapi berbagai tantangan
  6. Fotografi à Perkembangan subsektor fotografi yang cukup pesat tak lepas dari banyaknya generasi muda yang sangat antusias belajar fotografi. Tak sedikit pula dari mereka yang kemudian memutuskan terjun di bidang ini sebagai profesional. Masyarakat pun memberikan apresiasi yang positif terhadap dunia fotografi.
  7. Kuliner à Sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang, oleh karena itu pemerintah akan mendukung sub sektor ini supaya lebih maju.
  8. Musik à Musik merupakan industri cukup menjanjikan dalam dunia pentas. Besarnya minat dan antusiasme para musisi muda untuk terjun ke dalam bidang ini menunjukkan bahwa musik punya potensi menjadi industri yang lebih besar. Bekraf optimistis menempatkan musik sebagai salah satu sub sektor yang akan dikelola secara lebih maksimal
  9. Periklanan, à Periklanan adalah sub sektor ekonomi kreatif yang karyanya memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tak lepas dari peran sinergi para pemilik modal yang ingin memasarkan produk dan jasa mereka dengan media yang dimanfaatkan. Sampai saat ini, iklan masih menjadi medium paling efisien untuk memublikasikan produk dan jasa. Potensi industri ini pun tak perlu diragukan lagi. Pertumbuhan belanja iklan nasional bisa mencapai 5-7% setiap tahunnya. Ditambah lagi, iklan mempunyai soft power berperan dalam membentuk pola konsumsi, pola berpikir, dan pola hidup masyarakat. Oleh karena itu sangat penting apabila subsektor ini dikuasai oleh SDM lokal

Dengan demikian program kewirausahaan yang ada di organisasi FOKMA merupakan aktualisasi/aksi nyata dari pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di forum. Hasil pembelajaran dari kewirausahaan membuat anggota organisasi mempunyai pola pikir kewirausahaan sehingga menjadi pribadi wirausaha.

Kegiatan kokurikuler kewirausahaan Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada materi kewirausahaan sesuai dengan pengalaman. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan pengayaan materi kewirausahaan seperti kegiatan membuat website penjualan produk baik secara daring maupun luring. Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh anggota organisasi di luar aktifitas anggota organisasi. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian anggota organisasi secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi media pendukung implementasi kewirausahaan



yang merupakan proyek kolaborasi ekosistem kewirausahaan melalui metode desain thinking. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan:

1. Pengembangan dalam materi kewirausahaan. Untuk mengembangkan program kewirausahaan di lingkungan organisasi, harus terus dilatih dan diberikan materi-materi kewirausahaan. Pengembangan materi kewirausahaan dalam rangka menanamkan jiwa wirausaha pada anggota organisasi dapat dilakukan dengan cara mengembangkan materi yang telah ada dengan mengaktualisasikan kewirausahaan pada program-program nyata kewirausahaan. Selain itu perlu juga diimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan pada kegiatan seminar dan lain sebagainya.
2. Peningkatkan peran organisasi dalam mempersiapkan Wirausaha. Hakikat persiapan seorang wirausaha adalah dalam segi penempatan sikap mental wirausaha. Dengan perkataan lain, persiapan seorang wirausaha terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi peserta didik untuk menjadikannya dinamis dan kreatif, disamping mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi. Salah satu ciri seorang wirausaha adalah memiliki kepribadian yang kuat. Nilai-nilai itulah yang perlu dikembangkan pada anggota organisasi melalui pemahaman kewirausahaan dalam organisasi FOKMA.
3. Pengembangan dalam Pengorganisasian Proses Pembelajaran. Proses pembelajaran pada materi Kewirausahaan dilaksanakan agar anggota organisasi mengalami perkembangan pribadi yang integratif, dinamis, dan kreatif. Hal ini tidak berarti bahwa pengorganisasian yang sudah berlaku di organisasi harus dihilangkan. Pengorganisasian yang sudah ada biar berlangsung terus, yang penting perlu dicari cara pengorganisasian lain untuk menunjang proses pemahaman yang memberi kesempatan kepada anggota organisasi untuk aktif belajar dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selain itu alternatif lain untuk mengembangkan organisasi pengalaman belajar para anggota adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan design Thinking . Sebagai contoh pada pemahaman materi proyek melalui pendekatan design thinking,

para anggota dilatih untuk berfikir kreatif dan terampil menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mengkolaborasikan semua sumber daya untuk membuat pemecahan masalah berupa produksi karya atau jasa yang mempunyai nilai . Selanjutnya hasil karya atau jasa dapat menjadi media latihan menjual pada materi pemasaran dititipkan dalam unit penjualan di organisasi untuk digunakan sebagai latihan menjual pada saat penyampaian materi pemasaran. Model seperti ini tidak mengganti pengorganisasian proses pembelajaran yang sudah ada melainkan sebagai variasi pengalaman belajar para anggota organisasi.

4. Pengembangan Proses Kelompok Hubungan pribadi antar anggota organisasi di dalam kelompok mempunyai pengaruh terhadap belajar mereka. Aktivitas pemahaman anggota organisasi dapat dipengaruhi oleh perasaannya tentang diri sendiri dalam hubungannya dengan para mentor serta teman-temannya. Pertumbuhan anggota organisasi banyak tergantung pada suasana emosional dari kelompok kerjanya. Proses-proses kelompok di organisasi bukan hanya mempengaruhi perasaan dan sikap para anggota, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu para mentor kewirausahaan dituntut untuk berusaha mengadakan modifikasi-modifikasi terhadap proses-proses kelompok anggota di dalam organisasi agar jiwa kewirausahaan pada diri para peserta tumbuh dan berkembang. Pengembangan kegiatan kelompok menjadi salah satu media tumbuh kembang jiwa kewirausahaan para anggota. Dalam kegiatan design thinking para anggota dilatih untuk melakukan kolaborasi antar stakeholder dalam ekosistem. Anggota organisasi dituntut untuk dapat bekerjasama dalam kelompok dan mengembangkan kemampuan manajemen, melakukan belajar untuk belajar, komunikasi, memahami orang lain, dan melakukan analisa terhadap kelebihan dan kelemahan, peluang dan tantangan
5. Pengembangan pada diri para mentor kewirausahaan, terlebih dahulu mentor juga dilatih mengenai cara-cara untuk meningkatkan kreatifitas para anggota, memahami seluk beluk kewirausahaan terutama yang terkait dengan penanaman



jiwa dan perilaku wirausaha (jiwa dan skill kewirausahaan), memahami mekanisme metode Design thinking dalam kelas dan akan lebih baik lagi jika mentor memiliki pengalaman empiris dalam berwirausaha

## METODOLOGI PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan Di FoKma, Kualan Lumpur, Malaysia pada tanggal 07 - 10 Maret 2024. Kegiatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang.

### Metode Pelatihan

Pelatihan yang dirancang untuk pengenalan kewirausahaan digital, kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan dalam pengenalan kewirausahaan digital.

Adapun metode pelatihannya sebagai berikut :

#### Hari ke 1

Pengumpulan data (dengan memberikan data wawancara kepada anggota Fokma

#### Hari ke 2

Pelatihan dalam pengenalan kewirausahaan digital

#### Hari ke 3

Memberikan pendampingan Pelatihan dalam pengenalan kewirausahaan digital

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi lembaga yayasan terkait khususnya umumnya pada Masyarakat Fokma
- b. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan penentuan lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan
- c. Perancangan implementasi dan pengawasan dalam pelatihan dalam pengenalan kewirausahaan digital

### Prosedur Kerja

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi
- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat.
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program pelatihan dalam pengenalan kewirausahaan digital
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pengenalan kewirausahaan digital

#### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi.

## HASIL DAN DISKUSI

Mengingat pentingnya peran anggota fokma sebagai salah satu komunitas dalam kegiatan Pengenalan Kewirausahaan Digital Pada Forum Komunikasi Muslimah Indonesia Di Malaysia (FOKMA). Kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi semua anggota fokma sehingga dapat selalu membuat inovasi agar keberadaan anggota fokma dapat berkontribusi dalam segi prekonomian setempat. Anggota fokma selain menjadi pelaksana kegiatan diharapkan juga menjadi para entrepreneur sukses karena menggali potensi baik potensi diri ataupun lingkungan di wilayahnya.

Manfaat dari adanya kegiatan PKM Internasional ini yang diharapkan adalah kewirausahaan di FOKMA diharapkan terbentuk lingkungan organisasi yang berwawasan kewirausahaan agar:

1. Terbentuknya jiwa-jiwa entrepreneur pada anggota organisasi;



2. Kreativitas dan literasi dalam ber wirausaha meningkat;
3. Daya inisiatif organisasi untuk mengembangkan program kewirausahaan meningkat;
4. Pendayagunaan potensi sumberdaya organisasi, keunggulan lokal dan masyarakat meningkat secara optimal;
5. Kemitraan dengan ekosistem terjalin dalam mengembangkan program kewirausahaan terjalin.
6. Terbentuknya praktik-praktik terbaik (best practices) penyelenggaraan program kewirausahaan berbasis keunggulan lokal yang dapat dirujuk sekolah lain.

Kewirausahaan di Organisasi bukan program yang terimplementasi sesaat saja, tetapi merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk dapat menghasilkan pribadi berpola pikir kewirausahaan. Untuk itu diperlukan pengelolaan dan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pengembangan program tersebut oleh seluruh komponen sesuai tugas, fungsi dan peran masing-masing. Keberhasilan program kewirausahaan dibangun oleh kinerja semua komponen organisasi FOKMA yang sinergi antara komponen satu dengan komponen lainnya. Kewirausahaan di organisasi merupakan program untuk meningkatkan kreatifitas, menjadi pribadi problem solver, mengenal konsep kewirausahaan, latihan mengembangkan usaha, mendapatkan pengalaman praktis berwirausaha, menumbuhkan minat berwirausaha dan mengembangkan potensi berwirausaha. Oleh karena itu program kewirausahaan di organisasi harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menerapkan dan mengelola peluang usaha serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki kemampuan untuk menghadapi persaingan global.

### Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan tim dapat meningkatkan semangat dan motivasi kerja dalam kegiatan Pengenalan Kewirausahaan Digital Pada Forum Komunikasi Muslimah Indonesia Di Malaysia (Fokma), sebagai berikut :

1. Program kewirausahaan berorientasi pada perubahan pola pikir dan perilaku anggota fokma yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mampu melihat potensi local

(menganalisis dan mengevaluasi), mengubahnya menjadi peluang dan kemampuan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan anggota fokma di sekitarnya (penyelesaian masalah) sehingga terbentuk perilaku inovatif yang berwawasan lingkungan sekitarnya.

2. Program kewirausahaan yang dikembangkan pada anggota fokma diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi/keunggulan lokal. Potensi lokal merupakan kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Keunggulan lokal dapat berupa, namun tidak terbatas pada, hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Dalam pemanfaatan keunggulan lokal, program kewirausahaan melakukan proses kolaborasi dengan ekosistem wirausaha dengan cara komunikasi, kolaborasi, dan berjualan.
3. Pengembangan pemahaman kewirausahaan dilaksanakan terprogram secara sistematis melalui pembelajaran yang diselenggarakan terbuka, eksploratif, dan memaksimalkan pembelajaran yang bersifat simulasi. Serta dilakukan melalui pendekatan model design thinking.
4. Pemahaman kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pembelajaran terintegrasi, berpusat pada anggota fokma, memanfaatkan teknologi, kreatif, kerja sama dalam belajar dan melakukannya. Penintegrasian konsep kewirausahaan dilakukan melalui analisa kompetensi dasar dari mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum, mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan dalam perencanaan pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkesempatan melakukan integrasi nilai kewirausahaan dan menunjukannya dalam perilaku.
5. Pemahaman kewirausahaan dapat juga dilakukan terpadu pada kegiatan seminar ataupun perkumpulan anggota forum. Melalui kegiatan tersebut anggota fokma dapat membentuk kelompok ekstra kewirausahaan yang dapat



mengembangkan potensi, bakat dan minat anggota dalam berwirausaha.

**Kegiatan foto Bersama dengan pengurus dan anggota fokma**



**Gambar 1 Penyampaian Materi**



**Gambar 2 Penyerahan Cendera Mata**







**Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM Universitas Pamulang**



**Gambar 3. Foto Bersama dengan Peserta PKM Universitas Pamulang**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). INCREASING STUDENTS'LEARNING MOTIVATION AT THE RUMAH DHUFAA AULIA FOUNDATION TO PREPARE SUPERIOR HUMAN RESOURCES FOR A GOLDEN INDONESIA 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Haque, & Kabir. (2017). *Entrepreneurial Intentions: A Study on Students from Countryside University*. *Asian Economic and Financial Review*, 7(10), 972– 980. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.710.972.980>
- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. *Jurnal Eksos*, Jul. 2011, hlm. 130-141 Vol. 7. No. 02 ISSN 1693-9093.

- Indarti, & Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia. Vol. 23.
- Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.
- Malik, A., & Sungkowo, M. E. (2017). *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.
- Paco, A. (2011). *Entrepreneurial intention among secondary students: Findings from Portugal*. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 13(1), 92–106. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2011.040418>
- Priyanto, S. H. (2008). *Di dalam jiwa ada jiwa: The backbone and the social construction of entrepreneurs*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suharsono, N. (2015). *Pendidikan Kewirausahaan*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v4i1.4892>
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). *Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19*. *JIMF Forkamma*, 75 - 85.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF WORK DISCIPLINE AND WORK MOTIVATION IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF NON ASN EMPLOYEES IN THE CLEANING SECTION AT THE CENTER FOR STATE CIVIL STAFF DEVELOPMENT IN BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.
- Turker, D., Selcuk, S., "Which factors affect entrepreneurial intention of university students?" *Journal of European Industrial Training* Vol. 33 No. 2. Turkey: Emerald Group Publishing Limited, 2008.
- Wardana, M. A. (2022). *Kewirausahaan di Era Digital*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wijaya.(2008). *Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan
- Zimmerer, W.T. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey : Prentice Hall International, Inc